

KAJIAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA DI PANTAI MINANGA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Dewita¹, Sri Maryati¹, Daud Yusuf¹

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,
email: sri.maryati@ung.ac.id

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 07 December 2022

Accepted: 12 December 2022

Published online: 31 March 2023

Keywords:

Tourist Attractions, SWOT Analysis, Development

Kata kunci:

Daya Tarik Objek Wisata, Analisis SWOT, Pengembangan.

Correspondent affiliation:

1. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

Correspondent email:

1. sri.maryati@ung.ac.id
2. itadewita99@gmail.com
3. daud @ung.ac.id

ABSTRACT

This research aims to conduct a SWOT analysis in the development of tourist attraction at Minanga Beach, North Gorontalo Regency. This type of research is field research with direct data collection methods in the field to observe the problems studied. The data collected in the field is qualitative data collected through interviews, documentation, and field observations. Sampling in the interview was done using purposive sampling technique. The results of this study are a description of the strengths, weaknesses, opportunities, and threats for the development of tourist attractions on Minanga Beach. The development strategy of Minanga Beach tourism objects can be carried out by managers and communities so that tourism objects can develop better and can compete with other tourism objects. The development of Minanga Beach tourism objects based on SWOT analysis produces four alternative strategies, namely strategies that take advantage of strengths to consider opportunities, strategies that minimize weaknesses to take advantage of opportunities, strategies that use strengths to overcome threats, and strategies that minimize weaknesses and avoid threats.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis SWOT dalam pengembangan daya tarik objek wisata di Pantai Minanga, Kabupaten Gorontalo Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data langsung di lapangan untuk mengamati permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan di lapangan merupakan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Penentuan sampel dalam wawancara dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan objek wisata di Pantai Minanga. Strategi pengembangan objek wisata Pantai Minanga dapat dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat sehingga objek wisata dapat berkembang lebih baik dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Pengembangan objek wisata Pantai Minanga berdasarkan analisis SWOT menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk memperhitungkan peluang, strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman.

Copyright © 2023jppgeography-UNILA

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan merupakan agenda penting pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Qi dan Wang (2022) menyebutkan bahwa meningkatnya pariwisata nasional merupakan pendorong perkembangan ekonomi negara. Satato *et al.* (2019) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata dapat menggerakkan perekonomian yang sangat luas (Heryati, 2019). Sari *et al.* (2015) menyimpulkan pengembangan ekowisata dilakukan dengan meningkatkan sarana prasarana pendukung dan aksesibilitas. Yan dan Li (2022) menyatakan bahwa peningkatan standar hidup dan konsumsi nasional menjadikan industri pariwisata saat ini menjadi semakin besar. Berbagai penelitian menunjukkan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi seperti pada hasil penelitian Tsundoda dan Mendlinger (2009), Makmun *et al.* (2021), Kronenberg & Fuchs (2022), Sandaruwani and Gnanapala (2016) and Musliha (2022).

Pengembangan daya tarik obyek wisata meliputi pertimbangan faktor fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut menjadi penentu daya dukung objek wisata dan potensi dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata sangat membutuhkan perhatian pemerintah. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata. Peran strategis pemerintah tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Meningkatnya waktu luang dan didukung oleh meningkatnya penghasilan membuat aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010). Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan dalam menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal itu menjadikan pengembangan obyek wisata harus dilakukan serius oleh pihak-pihak yang terkait. Hasil penelitian Ngarbingan dan Suryantari (2022) menyimpulkan kerjasama pemangku kepentingan, masyarakat lokal dan industri pariwisata sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan pariwisata. Daya tarik obyek wisata merupakan faktor krusial dalam pengembangan obyek wisata. Hasil penelitian Anwani (2021), daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan. Wahyuni (2020) menyebutkan bahwa pariwisata sulit untuk dikembangkan tanpa adanya daya tarik obyek wisata. Devy dan Soemanto (2017) menyimpulkan faktor utama yang menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah wisata adalah potensi dan daya tarik obyek wisata. Oktavia dan Heldayani (2018) menyebutkan bahwa faktor penting untuk pertimbangan pengembangan pariwisata adalah faktor geografi.

Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi berbagai lapisan masyarakat baik di desa maupun di kota. Saat ini pengelola wisata baik di kota maupun pelosok desa berlomba untuk menciptakan tema-tema pariwisata. Saepudin *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa agrowisata memiliki manfaat ekonomi bagi pemangku kepentingan lokal, mendorong pelestarian alam, dan mendorong lebih banyak partisipasi masyarakat lokal. Sartika (2020) menyatakan pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu alternatif wisata yang dikelola secara total oleh masyarakat. Hasil penelitian Abdulgani (2019) menyimpulkan bahwa terdapat peluang-peluang untuk mengembangkan potensi alam kawasan pesisir, seperti potensi ekonomi kreatif yang dipadankan dengan pariwisata berbasis masyarakat. Pengembangan pariwisata saat ini sudah seyogyanya mengarah pada pengembangan wisata berkelanjutan, seperti yang terlihat pada penelitian Kurniawan *et al.* (2023). Husniah *et al.* (2019) menyatakan bahwa identifikasi merupakan proses penting dalam pengembangan objek wisata.

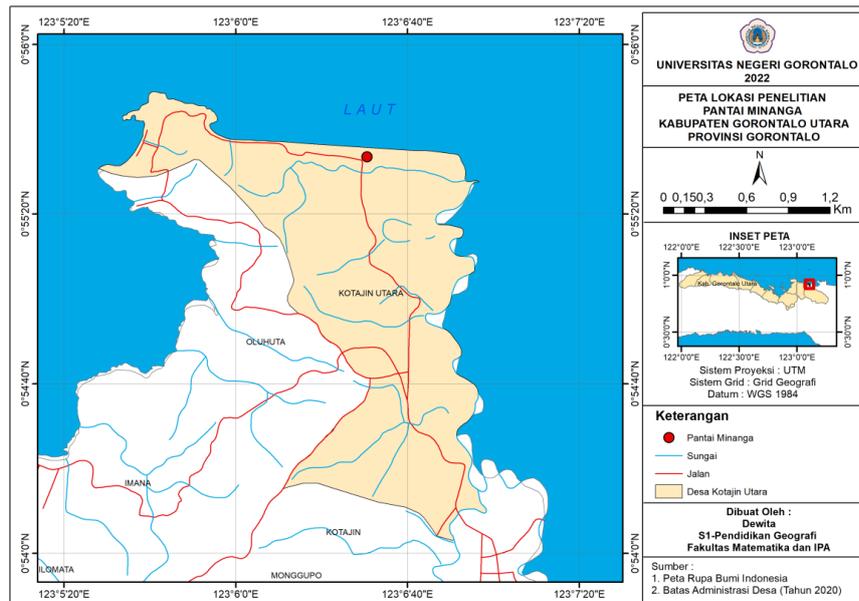
Provinsi Gorontalo terus membangun objek wisata guna memajukan wilayahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam termasuk didalamnya pengembangan obyek wisata pantai. Gorontalo memiliki banyak potensi di bidang sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Potensi objek wisata yang dimiliki sangat beragam, meliputi objek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa kecamatan. Provinsi Gorontalo memiliki letak yang strategis dan letak geografi yang menguntungkan untuk pengembangan obyek wisata. Gorontalo merupakan daerah transit yang potensial bagi wisatawan yang ingin menikmati objek-objek wisata yang ada di Pulau Sulawesi baik lewat darat, laut, maupun udara.

Pantai Minanga terletak di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara dengan keindahan alam yang masih terjaga oleh masyarakat sekitar. Pantai Minanga memiliki potensi yang layak dikembangkan sebagai wisata rekreasi pantai. Potensi yang dimiliki belum secara optimal dikembangkan karena terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya penelitian mengenai potensi Pantai Minanga sehingga menyulitkan pemerintah mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan potensi Pantai Minanga. Penelitian ini

bertujuan untuk melakukan analisis SWOT untuk pengembangan objek wisata Pantai Minanga, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data langsung di lapangan untuk mengamati permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Minanga. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Minanga, Desa Kotajin Utara, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Peta lokasi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Kamera	Merekam gambar dari objek-objek di lokasi penelitian
2	Alat Tulis Menulis	Menulis data atau informasi yang diamati di lokasi penelitian
3	Instrumen Kuisisioner	Mengumpulkan data penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kotajin Utara yakni sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang Laki-laki dan 4 orang Perempuan. Responden penelitian tersebut meliputi pengelola badan usaha milik desa (BUMDES), pemerintah desa, masyarakat, karang taruna dan nelayan. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai pedoman untuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat mengenai pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Minanga. Peneliti juga melakukan observasi di obyek wisata untuk mengumpulkan data keadaan fisik, penyediaan fasilitas, aksesibilitas, dan atraksi wisata. Data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola obteq wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara, Badan Pusat Statistik, jurnal dan sumber lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian meliputi jumlah pengunjung, jumlah kunjungan

wisatawan, event kepariwisataan di Kabupaten Gorontalo Utara, dan atraksi wisata di Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis SWOT mempertimbangkan strengths, weakness, opportunities, threats) untuk menganalisis faktor-faktor dalam pengembangan obyek wisata Pantai Minanga. Hasil analisis SWOT digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pantai Minanga terletak di Desa Kotajin Utara, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Desa tersebut memiliki luas wilayah sekitar 372,75 hektar dan terletak pada ketinggian 90–200 m di atas permukaan laut. Pantai Minanga dapat ditempuh dengan jarak ± 100 km dari pusat kota Provinsi Gorontalo menggunakan motor atau mobil dengan waktu tempuh ± 2 jam 30 menit. Areal pengembangan kawasan wisata seluas ± 80 Ha menjadikan kawasan tersebut diproyeksikan sebagai wisata unggulan atau kawasan inti destinasi wisata di Kabupaten Gorontalo Utara.

Komponen Utama Pengembangan Objek Wisata Pantai Minanga

Pengembangan Pantai Minanga diarahkan dapat menjadi penunjang kegiatan perekonomian masyarakat lokal. Pantai Minanga memiliki lokasi yang strategis dengan daya tarik objek wisata yang mendukung keberhasilan pengembangan sebuah destinasi wisata. Menurut Copper dalam Setiawan (2015), komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata meliputi atraksi (*Attraction*), fasilitas (*Amenities*), aksesibilitas (*Accessibility*), dan pelayanan tambahan (*Ancillary*). Seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Atraksi -atraksi yang terdapat dilaksanakan di Pantai Minanga meliputi permainan tradisional egrang bambu, mandi safar, dan tuja'i. Permainan egrang bambu merupakan permainan tradisional yang sudah lama dimainkan oleh masyarakat. Permainan egrang mengandung nilai-nilai kerja keras, keuletan, keseimbangan dan sportivitas. Festival mandi safar merupakan salah satu adat dan budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Atinggola. Tradisi festival mandi safar menjadi ritual tahunan yang diwariskan oleh leluhur masyarakat Atinggola yang merupakan aset kearifan lokal yang patut dilestarikan di masa-masa mendatang. Mandi safar dipercaya sebagai ritual membuang sial, terhindar dari marabahaya, terhindar dari bencana, dan seluruh keinginan dapat terwujud. Menurut Lamusu (2020), Tuja'i merupakan salah satu ragam sastra yang mengandung nilai ketaatan atau loyalitas terhadap pelaksanaan adat yang telah dipolakan oleh para leluhur. Foto pelaksanaan mandi safar di Pantai Minanga ditunjukkan pada Gambar 2.



Sumber: Dokumentasi Rismanto Mustafa, 2022

Gambar 2. Pidato Mandi Safar

Pantai Minanga memiliki berbagai atraksi yang menarik sehingga wisatawan dapat menghabiskan waktu sepanjang hari di pantai. Pantai Minanga sangat menarik di malam hari karena penataan dan dekorasi yang indah. Pantai Minanga memberikan aktivitas olahraga air meliputi menyelam, snorkling, dan

memancing. Pantai Minanga memiliki budaya tersendiri yaitu budaya Atinggola yang merupakan salah satu budaya Desa Kotajin Utara.

Aksesibilitas Pantai Minanga berupa jalanan aspal yang cukup lebar dan memadai. Jalan ini dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum dalam kota, maupun bus. Pantai Minanga sangat mudah diakses dengan jarak pencapaian dari pusat kota yang tidak terlalu jauh. Pantai Minanga menyediakan areal parkir yang memiliki daya tampung yang cukup luas untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Eksistensi Pantai Minanga di internet atau media sosial menjadikan Pantai Minanga mudah dicari oleh wisatawan. Foto akses jalan di Pantai Minanga ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Akses Jalan Pantai Minanga

Fasilitas (*amenity*) pendukung wisata yang tersedia di Pantai Minanga meliputi pondok wisata, tempat makan, mushola, dan toilet. Fasilitas pendukung di Pantai Minanga masih perlu di perbaiki dan dilengkapi. Penginapan bagi wisatawan masih terbatas sehingga masih terdapat peluang bagi masyarakat sekitar yang akan membuka usaha penginapan maupun *home stay*. Foto fasilitas umum di Pantai Minanga ditampilkan pada Gambar 4



Gambar 4. Fasilitas Umum Pantai Minanga

Pelayanan tambahan (*Ancillary*) yang disediakan oleh Pantai Minanga masih terbatas. Pelayanan tambahan dalam mendukung pengembangan obyek wisata perlu ditingkatkan meliputi pos keamanan, pusat informasi, tempat sampah, dan anjungan tunai mandiri (ATM).

Strategi Internal dan Eksternal SWOT Objek Wisata Pantai Minanga

Menurut Freddy (2006), penentuan rating pada variabel kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) yang sifatnya positif mulai dari nilai 4 (empat) sangat baik atau sangat penting sampai dengan nilai 1 (satu) tidak baik atau tidak penting. Variabel kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) yang sifatnya negatif adalah kebalikannya dengan rating nilai 4 (empat) tidak penting atau tidak berpengaruh, sampai dengan nilai 1 (satu) sangat penting atau berpengaruh. Hasil pengamatan di lapangan,

wawancara (kuesioner) dengan responden maka dapat dideskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Kekuatan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Minanga

No	Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Keindahan daya tarik objek wisata Pantai Minanga	0,10	4	0,40
2	Panorama alam yang indah dan sejuk	0,09	4	0,36
3	Tiket masuk masih terjangkau	0,08	3	0,24
4	Lokasi menuju objek wisata Pantai Minanga yang memadai dan lancar sehingga memudahkan wisatawan dalam berkunjung	0,08	4	0,32
5	Tersedianya listrik dan air bersih dalam memenuhi kebutuhan wisatawan	0,09	4	0,36
6	Ragam budaya dan adat istiadat masyarakat yang terbuka	0,08	3	0,24
Sub Jumlah		0,52		1,92

Tabel 3. Faktor Kelemahan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Minanga

No	Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya dukungan atau tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan wisata Pantai Minanga	0,10	2	0,20
2	Belum adanya pengelolaan sampah	0,09	2	0,18
3	Penguasaan bahasa asing dan teknologi bagi para pemandu wisatawan	0,10	2	0,20
4	Kualitas sumber daya manusia masih rendah	0,10	2	0,20
5	Keterbatasan biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana serta fasilitas wisata	0,09	2	0,18
Sub Jumlah		0,48		0,96

Tabel 4. Faktor Peluang (*Opportunities*) dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Minanga

No	Faktor Peluang (<i>opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0,11	4	0,44
2	Keberadaan objek wisata Pantai Minanga memperkenalkan budaya dan adat khas Gorontalo Utara kepada wisatawan	0,10	3	0,30
3	Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati	0,09	3	0,27
4	Meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun nasional	0,08	3	0,24
5	Peran serta masyarakat tinggi dalam pengembangan daya tarik objek wisata	0,08	3	0,24

Sub Jumlah	0,46	1,49
-------------------	-------------	-------------

Tabel 5. Faktor Ancaman (*Threats*) dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Minanga

No	Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Berkembangnya objek wisata sejenis yang sudah cukup berkembang dan meningkatkan persaingan	0,11	2	0,22
2	Potensi pencemaran lingkungan atau pantai	0,12	3	0,36
3	Menurunnya daya tarik objek wisata karena dampak pembangunan fasilitas dan aktifitas wisata	0,11	2	0,22
4	Faktor keamanan	0,09	2	0,18
5	Gelombang air laut yang tinggi	0,11	2	0,22
Sub Jumlah		0,54		1,2

Berdasarkan Tabel 2, faktor kekuatan mendapatkan total perhitungan dari setiap indikator dengan nilai bobot kekuatan 0,52 dan total nilai skor yaitu 1,92. Sedangkan pada faktor kelemahan didapatkan nilai bobot sebesar 0,48 dan total nilai skor yaitu 0,96. Tabel 3 menunjukkan pada faktor peluang mendapatkan nilai bobot sebesar 0,46 dan total skor faktor peluang sebesar 1,49, sedangkan pada faktor ancaman terdapat nilai bobot ancaman sebesar 0,54 dan total nilai skor sebesar 1,2. Pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Minanga perlu memperbaiki berbagai komponen yang meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Peningkatan dan perbaikan atraksi, sarana prasarana, aksesibilitas maupun promosi dapat meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Pantai Minanga. Keberhasilan pengembangan wisata memerlukan partisipasi masyarakat karena pariwisata akan melibatkan banyak pihak untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pengembangan obyek wisata Panitia mendapat tanggapan yang positif dari para pelaku wisata meliputi pedagang makanan, pemilik penginapan, dan pengelola lahan parkir. Wisatawan menganggap bahwa pengembangan Pantai Minanga sudah lebih baik. Hal ini terbukti dari semakin lengkapnya fasilitas dan prasarana, pelayanan yang semakin baik dan semakin banyaknya pedagang makanan di kawasan objek wisata Pantai Minanga. Pengembangan Pantai Minanga telah dilakukan oleh pengelola dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana.

Pengembangan Pantai Minanga memunculkan dampak bagi lingkungan sekitar objek wisata Pantai Minanga. Dampak ekonomi yang muncul berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Desa Kotajin Utara. Peluang berusaha berupa warung, tempat makan, jasa juga merupakan dampak dari pengembangan Pantai Minanga. Pengelolaan wisata Pantai Minanga memerlukan partisipasi seluruh masyarakat baik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), karang taruna, masyarakat, nelayan dan masyarakat Desa Kotajin Utara. Pengelolaan wisata Pantai Minanga merupakan bentuk pengelolaan obyek wisata yang terdiri dari dua pihak yaitu BUMDes dan masyarakat

SWOT Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Minanga

1. Strategi *Strength Opportunities* (SO)

Strategi SO yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan (*Strenght*) untuk memperhitungkan peluang (*Opportunities*). Alternatif strategi SO adalah 3M (membangun, memperbaiki dan memelihara) sebagai berikut:

- Membangun sarana dan prasarana wisata di Pantai Minanga seperti restoran, tempat penjualan souvenir, ATM, fasilitas kesehatan, pos keamanan, dan pusat informasi. Fasilitas tempat bermain anak dan *outbound* dapat dibuat agar aktivitas wisata lebih bervariasi dan dapat bersaing dengan destinasi yang lainnya.
- Memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada di Pantai Minanga,
- Mengelola potensi objek wisata alam dengan memanfaatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan tiap objek sesuai dengan arus perkembangan teknologi dan informasi.
- Terbukanya segmen pasar wisata lokal sehingga sektor wisata akan semakin berkembang dan semakin diminati.

- e) Penambahan atraksi wisata guna menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO)

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan promosi untuk memperkenalkan destinasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti promosi melalui media sosial dan *website*.
- b) Meningkatkan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan daya tarik objek wisata dengan melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya sadar wisata.
- c) Melakukan koordinasi dengan pihak swasta dan dinas pariwisata agar pembangunan sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan sarana lainnya dapat berkelanjutan.
- d) Mengadakan *event* untuk lebih menarik banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.
- e) Mengembangkan budaya lokal sebagai atraksi wisata.
- f) Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.
- g) Memberikan pelatihan bagi pemandu wisata dalam penguasaan bahasa asing dan teknologi.

3. Strategi *Strength Treats* (ST)

Strategi ST (*Strength and Treats*) untuk pengembangan objek wisata di Pantai Minanga yaitu strategi dengan memanfaatkan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Treats*) meliputi:

- a) Memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata
- b) Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki sebagai salah satu sumber kekuatan seperti meningkatkan sumber daya manusia sekitar tempat wisata, ciri khas wisata, dan potensi dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.
- c) Membuat sistem keamanan yang lebih baik agar tidak terjadi hal yang merugikan pengelola maupun wisatawan.
- d) Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan daya tarik objek wisata dengan mempertahankan dan memelihara daya tarik objek wisata untuk menghadapi persaingan daya tarik objek wisata.
- e) Memberikan penjelasan yang lengkap tentang tradisi budaya dan adat istiadat sebagai daya tarik objek wisata.

4. Strategi *Weaknesses and Treats* (WT)

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Treats*) meliputi:

- a) Membuat pelatihan dan penyuluhan untuk pengurus, pengawas dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran wisata
- b) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas objek wisata.
- c) Pengembangan sumber daya manusia
- d) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan agar menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan daya tarik objek wisata lain yang ada di dalam maupun di luar daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan:

1. Objek wisata Pantai Minanga memiliki potensi alam berupa pantai yang indah dengan hamparan pasir yang bersih, ombak yang bagus, pemandangan tenggelamnya matahari (*sunset*) pada sore hari, keindahan dan kekayaan alam bawah laut yang sangat menarik.
2. Empat komponen penting dalam pengembangan daya tarik objek wisata Pantai Minanga meliputi *attractions, amenities, accessibilitas, dan ancillary*.
3. Strategi pengembangan dengan melakukan pembangunan sarana prasarana seperti sarana akomodasi, membuat atraksi wisata dan melakukan sebuah promosi destinasi wisata dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada, mengembangkan produk wisata, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata, pemberdayaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM.

4. Pengembangan objek wisata Pantai Minanga berdasarkan analisis SWOT menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk memperhitungkan peluang, strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dan strategi yang meminimalkan kelemahan- kelemahan dan menghindari ancaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Kotajin Utara, BUMDes, Karang Taruna dan Masyarakat Desa Kotajin Utara, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abdulgani, I. (2019). The Characteristic of Coastal Tourism Destination in Supporting the Development of Multi-Destination Concept for Coastal Tourism Area in North Kayong Regency, Kalimantan Barat Province, Indonesia. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, May-June 2019, Vol. 7, No. 3, 133-147. doi: 10.17265/2328-2169/2019.03.005
- Anwani. (2021). Analisis Obyek Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Pantai Baru Yogyakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, vol. 12, no. 1, 18 Mar. 2021, pp. 57-64, doi:10.31294/khi.v12i1.10182.
- Devy, H. A., R.B. Soemanto. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017
- Freddy. 2006. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 1 No 1 (2019)
- Husniah, S., Pratiwi, N.N., Mulki, G.Z. (2019). Identifikasi Objek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Ekowisata Cinta Mangrove Park. *JeLAST : Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*. Vol 6, No 3 (2019). <http://dx.doi.org/10.26418/jelast.v6i3.36840>
- Kronenberg, K & Fuchs, M. (2022). The Socio-Economic Impact of Regional Tourism: An Occupation-Based Modelling Perspective from Sweden. *Journal of Sustainable Tourism*, 30:12, 2785-2805, DOI: 10.1080/09669582.2021.1924757
- Kurniawan, Cahyadi & Purnomo, Eko., Fathani, Aqil & Fadhlurrohman, Mochammad. (2023). Sustainable tourism development strategy in West Nusa Tenggara province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 1129. 012022. 10.1088/1755-1315/1129/1/012022.
- Lamusu, Sance. (2020). Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Tuja'i pada Upacara Adat Pinangan Masyarakat Gorontalo. *Litera*. 19. 505-520. 10.21831/ltr.v19i3.32400.
- Makmun, M D M, Muryani. C., Wijayanti, P. (2021). The tourism impact on the social economic life of community in Ngargoyoso Sub-district, Karanganyar Regency. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*. 683 012114
- Musliha. (2022). Social Economic Analysis of The Tourism Sector. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 32(1), 28–37. <https://doi.org/10.20473/jeba.V32I12022.28-37>
- Ngarbingan, H., & Suryantari, Y. (2022). The Development of Cipatujah Beach's Potential As A Tourism Destination In Tasikmalaya Regency. *Jelajah: Journal of Tourism and Hospitality*, 4(2), 18–24. <https://doi.org/10.33830/jelajah.v4i2.4074>
- Oktavia, M., and Heldayani, E. (2018). Potency of Waterfront Tourism in Palembang. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*. 145 012072
- Qi, Jingwen., and Wang, Qihong. (2022). Tourism Route Selection Model for Tourism Sustainable Development Based on Improved Genetic Algorithm. *Hindawi. International Transactions on Electrical Energy Systems*. Volume 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4287011>
- Saepudin, Pudín et al. (2022). Community-Based Agritourism: A Qualitative Research of the Impacts, Opportunities, and Constraints in a Tourist Village. *Journal of Environmental Management and Tourism*, [S.l.], v. 13, n. 8, p. 2320 - 2332, dec. 2022. ISSN 2068-7729.

- Sandaruwani, J.A. & Gnanapala, A. (2016). Socio-economic Impacts of Tourism Development and Their Implications on Local Communities. *International Journal of Economics and Business Administration*. 2. 59-67.
- Sari, Y., Yuwono, S.B., dan Rusita. (2015). Analisis Potensi dan Daya Dukung Sepanjang Jalur Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 3 No. 3, September 2015 (31—40)
- Sartika, I. (2020). Community-Based Tourism in Bangkalan District as the Gateway of Madura. *International Journal of Kybernology*. Volume 5, Number 2, December 2020. <https://doi.org/10.33701/ijok.v5i2.1437>
- Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2022). Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 63-70. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v12i1.709>
- Setiawan, I.B.D. 2015. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Denpasar: Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana
- Setyanto, I., & Pangestuti, E. (2019). *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 157–167.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset dan Daya Tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata, STIPRAM 1* (14), 13-22. <http://dx.doi.org/10.47256/kji.v14i1.42>
- Wahyuni, V. 2016. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang [skripsi]. Program Studi Pendidikan Geografi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Padang (ID).
- Yan, Jie, and Li, Zhenhua. (2022). The Integrated Development of Tourism and Cultural and Creative Industries Based on Smart City Cloud Service Information System. *Hindawi. Mobile Information Systems*. Volume 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4064821>
- Yuwana. 2010. *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Daratan. Tinggi Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi Fakultas Ekonomi.